

GAMBARAN ANEMIA

PADA KEJADIAN PERDARAHAN *POST PARTUM*

Rini Oktariza,¹ Rostika Flora,² Mohammad Zulkarnain³

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Siwijaya

²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

³Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Email : rinioktariza@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is bleeding that exceeds 500 ml after the baby is born in vaginal delivery and exceeds 1000 ml after abdominal labor before 6 weeks of delivery. However, even a smaller amount of blood loss is very dangerous especially in anemic pregnant women. The purpose of this study was to determine the description of anemia in maternal with the incidence of postpartum hemorrhage. This research is a descriptive study with cross sectional design using secondary data from medical records for the period of January 1 to December 31 in 2018 taken from two hospitals representing type A hospitals and Type B Hospitals in Palembang, namely RSUP Dr. Mohammad Hoesin and Siti Khodijah Islamic Hospital Palembang with a total sample of 176. Data analysis used univariate analysis of the variables descriptively to determine the appearance of anemia in the incidence of postpartum hemorrhage. The results showed that of 111 mothers who experienced anemia there were 53 (47.7%) who experienced postpartum hemorrhage while of 65 mothers who were not anemic 14 (21.5%) had postpartum hemorrhage.

The conclusion of this study is the picture of anemia in pregnant women tends to experience postpartum hemorrhage. Therefore, the government's action in an effort to prevent anemia in pregnant women by providing iron tablet supplements still needs to be done by looking at the socioeconomic conditions and education levels of the Indonesian people which are still mostly included in the poor category especially in rural areas.

Keyword : Anemia; Post Partum Hemorrhage

ABSTRAK

Perdarahan *postpartum* merupakan perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan pervaginam dan melebihi 1000 ml setelah persalinan abdominal sebelum 6 minggu persalinan. Akan tetapi kehilangan darah dengan jumlah yang lebih kecilpun sangat berbahaya khususnya pada keadaan wanita hamil yang anemis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran anemia pada ibu bersalin dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan data sekunder rekam medik periode 1 Januari s/d 31 Desember tahun 2018 yang diambil dari dua rumah sakit yang mewakili rumah sakit tipe A dan Rumah Sakit Tipe B yang ada di Kota Palembang yaitu RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang dengan total jumlah sampel sebanyak 176.

Analisis data menggunakan univariat yaitu menganalisis variabel secara deskriptif untuk mengetahui gambaran anemia pada kejadian perdarahan *postpartum*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 111 ibu yang mengalami anemia ada sebanyak 53 (47,7%) yang mengalami perdarahan *postpartum* sedangkan dari 65 ibu yang tidak anemia ada 14 (21,5%) mengalami perdarahan *postpartum*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran anemia pada ibu hamil cenderung mengalami perdarahan *postpartum*. Oleh sebab itu tindakan pemerintah dalam upaya mencegah anemia pada ibu hamil dengan pemberian suplemen tablet besi tetap perlu dilakukan secara melihat kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang masih sebagian besar masih termasuk dalam kategori miskin terutama di daerah pedesaan.

Kata Kunci : Anemia dan Perdarahan Postpartum

PENDAHULUAN

Perdarahan *postpartum* adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan pervaginam dan melebihi 1000 ml setelah persalinan abdominal sebelum 6 minggu persalinan.¹ Perdarahan *postpartum* masih merupakan penyebab tertinggi yang menyumbang pada kematian ibu yaitu 25-30% dari seluruh jumlah kematian ibu pada negara-negara berkembang. Kematian akibat perdarahan *postpartum* pada ibu sebagian besar terjadi selama 24 jam pertama setelah persalinan karena terlalu banyak mengeluarkan darah.²

Keadaan ini dapat mengakibatkan efek serius sekalipun dengan jumlah yang lebih kecil sehingga sangat berbahaya khususnya pada keadaan wanita hamil yang anemis. Kondisi anemis ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal yaitu 11 g/dl. Anemia merupakan faktor yang penting dalam terjadinya perdarahan *postpartum*. Selain terjadi perdarahan pada saat persalinan, kondisi anemia dapat berpengaruh pada kehamilan yang dapat mengakibatkan keguguran, persalinan kurang dari waktunya dengan berat badan

lahir bayi yang rendah karena pada masa kehamilan asupan zat besi yang lebih

digunakan agar jumlah sel darah merah pada janin dan plasenta meningkat. Jika kadar hemoglobin pada tubuh ibu hamil berkurang maka akan terjadi pengenceran darah yang banyak pada saat persalinan sehingga mengakibatkan perdarahan.³ Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Data yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder rekam medik periode 1 Januari s/d 31 Desember tahun 2018 yang diambil dari dua rumah sakit yang mewakili rumah sakit tipe A dan Rumah Sakit Tipe B yang ada di Kota Palembang yaitu RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang dengan total jumlah sampel sebanyak 176. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran status anemia ibu bersalin yang mengalami

perdarahan *postpartum*. Kriteria yang mengalami perdarahan *Postpartum* dan yang tidak mengalami perdarahan *postpartum* diukur dengan melihat rekam medik rumah sakit. Analisis data menggunakan univariat yaitu menganalisis variabel secara deskriptif untuk mengetahui gambaran anemia pada kejadian perdarahan *postpartum*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Anemia Ibu

Kategori	Jumlah		Rata-Rata Hb
	n	%	
Anemia Berat	28	15,9	10,1
Anemia Ringan	83	47,2	
Tidak Anemia	65	36,9	
Total	176	100,0	

Dari tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi status anemia ibu yaitu sebagian besar ibu dengan status anemia tingkat ringan sebesar 83 (47,2%), selebihnya tidak anemia sebesar 65 (36,9%) dan anemia tingkat berat sebesar 28 (15,9%) dengan rata-rata HB ibu 10,1 gram/dL.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan *Postpartum*

Perdarahan <i>Postpartum</i>	Jumlah	
	n	%
Ya	67	38,1
Tidak	109	61,9
Total	176	100,0

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 176 responden di dapat proporsi ibu yang mengalami perdarahan

postpartum sebanyak 67 (38,1%) dan proporsi ibu yang tidak mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 109 (61,9%).

Tabel 3. Tabulasi silang Gambaran Status Anemia dengan Kejadian Perdarahan *Postpartum*

Anemia	Perdarahan <i>Postpartum</i>				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Ya	53	47,7	58	52,3	111	100
Tidak	14	21,5	51	78,5	65	100
Total	67	38,1	109	61,9	176	100

Pada Tabel 3 didapatkan bahwa dari 111 ibu yang mengalami anemia ada sebanyak 53 (47,7%) yang mengalami perdarahan *postpartum* sedangkan dari 65 ibu yang tidak anemia ada 14 (21,5%) mengalami perdarahan *postpartum*.

Dikatakan anemia jika kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/dL. Untuk mengangkut oksigen keseluruhan tubuh dibutuhkan hemoglobin dalam tubuh manusia untuk metabolisme sel. Kondisi yang mengkhawatirkan yakni kondisi disaat setelah melahirkan. Pada saat persalinan organ uterus memerlukan aktifitas kontraksi yang kuat dalam menghentikan perdarahan akibat lepasnya plasenta dari perlekatannya di permukaan dalam rahim (endometrium) yang luas selama kehamilan dan sesudah persalinan untuk pengecilan (invulusi) uterus. Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dL akan membuat kontraksi otot rahim lemah ketika persalinan berlangsung yang terjadi adalah atonia uteri sehingga dapat menimbulkan bahaya perdarahan pasca persalinan.⁵ Pada kondisi ibu hamil

dalam keadaan kekurangan zat besi maka oksigen yang beredar didalam darah kemampuan uterus untuk berkontraksi setelah persalinan dan dapat memperbesar perdarahan.⁶ Kekurangan hemoglobin dalam darah menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas. Kurangnya kadar hemoglobin pada tubuh ibu hamil yang menyebabkan pengenceran darah yang berlebihan pada saat persalinan sehingga mengakibatkan perdarahan. Selain terjadi perdarahan pada saat persalinan, kondisi anemia dapat berpengaruh terhadap kehamilan yang dapat mengakibatkan abortus, persalinan prematur dan BBLR.⁷

utamanya ke uterus juga akan berkurang sehingga sangat mempengaruhi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran anemia pada ibu hamil cenderung mengalami perdarahan postpartum. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mengalami perdarahan postpartum terjadi anemia sebanyak 53 (47,7%). Oleh sebab itu tindakan pemerintah dalam upaya mencegah anemia pada ibu hamil dengan pemberian suplemen tablet besi tetap perlu dilakukan secara melihat kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang masih sebagian besar masih termasuk dalam kategori miskin terutama di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB.*; 2010. doi:10.1055/s-2008-1043995
2. Sosa CG, Althabe F, Belizán JM, Buekens P. Risk factors for postpartum hemorrhage in vaginal deliveries in a Latin-American population. *Obstet Gynecol.* 2009. doi:10.1097/AOG.0b013e3181a66b05
3. Balki M. Blood Transfusion for Primary Postpartum Hemorrhage. *A Tert Care Hosp Rev.* 2008.
4. Zahidatul Rizkah, Trias Mahmudiono. Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil. *Amerta Nutr.* 2017. doi:10.20473/amnt.v1.i2.2017.72-79
5. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008.
6. Niswati M, Ernawati R SC. Karakteristik Multipara terhadap Kejadian Haemorrhage Post Partum (HPP) di RSUD Haji Makasar. *J Ilm Kesehat Diagnosis.* 2012;1(2):1-6.
7. Balki M, Dhumne S, Kasodekar S, Carvalho JCA, Seaward G. Blood Transfusion for Primary Postpartum Hemorrhage: A Tertiary Care Hospital Review. *J Obstet Gynaecol Canada.* 2008. doi:10.1016/S1701-2163(16)32994-2